

Studi Evaluatif Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Pariaman

*Fetri Demi Susanti*¹, *Junaidi Junaidi*²

^{1,2}Universitas Negeri Padang,

Email: fetrisusanti2@gmail.com, junaidiunp@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Pembelajaran sosiologi masing-masing kelas menuntut strategi pembelajaran yang berbeda namun guru yang mengajar tidak berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran sosiologi oleh guru di SMAN 2 Pariaman, Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe evaluatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran sosiologi yang diterapkan oleh guru di SMAN 2 Pariaman adalah strategi pembelajaran *inquiry based learning* dan *problem solving based learning*. Secara keseluruhan pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut dilakukan guru berbeda dengan strategi yang terdapat di dalam RPP, ketidaksesuaian ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran, kurangnya ketersediaan sumber belajar, kurangnya motivasi belajar siswa dan alokasi waktu. Sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman dan masukan khususnya untuk guru mata pelajaran sosiologi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Kata kunci: *Pembelajaran Sosiologi, SMAN 2 Pariaman, Strategi*

Abstract

Sociology learning of each class requires a different learning strategy but the teacher who teaches is not different. This study aims to evaluate sociology learning strategies by teachers at SMAN 2 Pariaman. The research method used is qualitative evaluative type. The results of the study revealed that the sociology learning strategy adopted by teachers at SMAN 2 Pariaman was Inquiry learning strategies based on learning and problem solving. Overall the implementation of the learning strategies undertaken by teachers is different from the strategies contained in the RPP, this discrepancy is caused by the lack of teacher understanding of the learning strategy, lack of learning resources and lack of student motivation to learn. So that it affects the learning outcomes. The results of this study are useful as guidelines and input, especially for teachers of sociology subjects in implementing appropriate learning strategies so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: *Learning Sociology, SMA N 2 Pariaman, Strategy*



Received: January 16, 2020

Revised: January 28, 2020

Accepted: January 29, 2020

Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah, 2010). Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Secara sederhana strategi pembelajaran adalah taktik yang harus direncanakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2010).

Kemampuan interpretasi dan penerapan kebijakan kurikulum di sekolah oleh lembaga, pimpinan, sekolah serta guru mata pelajaran adalah faktor penentu terbentuknya kompetensi peserta didik yang sesuai dengan harapan. Pembelajaran dan penilaian yang dilaksanakan secara terintegrasi dapat mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik, agar menghasilkan insan terdidik yang memiliki pribadi berkarakter, berprestasi, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. (Sylvia et al., 2019)

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada SMA/MA yang mengkaji masyarakat dan realitas masyarakat menjadi sumber belajar utama. Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang memiliki kesadaran sosial, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup dan mampu mengatasi masalah sosial serta melakukan pemberdayaan sosial dalam masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka mata pelajaran sosiologi dikembangkan ke dalam materi atau kompetensi dasar berdasarkan kelas (Kemendikbud, 2016). Untuk mencapai tujuan pembelajaran sosiologi yang tertuang dalam kurikulum 2013 dibutuhkan pembentukan ketrampilan *communication* dan *collaboration*. Maka dari itu ketrampilan 4C khususnya *communication* dan *collaboration* harus dikuasai oleh siswa dan dibantu oleh guru melalui penggunaan variasi dalam pembelajaran. (Nurlizawati, 2019).

Berdasarkan silabus Kemendikbud tahun 2016, setidaknya terdapat tiga strategi dalam pembelajaran sosiologi diantaranya: (1) *Inkuiri based learning* (2) *Problem solving based learning*, (3) *Project based learning*. Pembelajaran sosiologi masing-masing kelas dituntut menggunakan strategi yang berbeda namun guru yang mengajar tidak berbeda untuk lebih jelasnya berikut tabel jumlah guru sosiologi Se-Kota Pariaman:

Tabel 1. Jumlah Guru Sosiologi Se-Kota Pariaman

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas IPS	Jumlah Guru	Nama Guru	Tingkat Kelas	Jumlah Tingkat Kelas
1	SMAN 1 Pariaman	6	1	EE	X, XI, XII	3
2	SMAN 2 Pariaman	13	2	SA	X, XII	2
				EN	XI, XII	2
3	SMAN 3 Pariaman	14	2	YN	X, XI	2
				AN	XI, XII	2
4	SMAN 4 Pariaman	12	2	SY	X, XI	2
				RD	XI, XII	2
5	SMAN 5 Pariaman	9	2	RS	X, XI	2
				DV	XII	1
6	SMAN 6 Pariaman	9	1	AK	X, XI, XII	3

Sumber: Diolah dari hasil observasi pada 11 Juli 2019.

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMA di Kota Pariaman yang masing-masing tingkat kelas diajarkan oleh guru yang berbeda, dan jumlah kelas IPS terbanyak terdapat di

SMAN 3 Pariaman dan SMAN 2 Pariaman. Dua orang guru sosiologi di sekolah tersebut mengajar di dua tingkat jenjang yang berbeda sehingga guru yang sama mengajar pada tingkat yang berbeda tersebut dituntut lebih menguasai semua strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut tabel 2 strategi pembelajaran yang dipilih guru berdasarkan RPP yang digunakan.

Tabel 2. Strategi Pembelajaran yang Dipilih Guru Berdasarkan RPP

No	Kelas	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran yang dipilih	Strategi yang dilaksanakan
1	X	Metode dalam Sosiologi.	-	<i>Inquiry based Learning</i>
2	XI	Masalah Sosial	<i>Inquiry based Learning</i>	<i>Problem Solving</i>
3	XII	Ketimpangan Sosial	<i>Inquiry based Learning</i>	<i>Inquiry based Learning</i>

Sumber: Dioah dari RPP Sosiologi SMAN 2 Pariaman

Selain hal di atas, data lain yang menarik untuk dicermati adalah ketidaksesuaian pilihan strategi pembelajaran dalam RPP dengan yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran. Pentingnya strategi pembelajaran bagi peserta didik dapat mempermudah proses pembelajaran dan pedoman guru yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, jika pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan strategi yang sesuai maka proses pembelajaran tersebut tidak terarah dan tujuan dari pembelajaran tersebut sulit untuk dicapai. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang membahas mengenai penerapan strategi pembelajaran sosiologi oleh guru di SMAN 2 Pariaman.

Adapun alasan peneliti lebih tertarik memilih SMAN 2 Pariaman dibandingkan SMAN lainnya yang ada di Kota Pariaman adalah karena pilihan rasional peneliti yang memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga peneliti merasa lebih mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal, mengingat penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Selain itu pemilihan ini juga didasarkan pada kriteria yang disarankan Spradley yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara, dan izin penelitian juga diperoleh.

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS di MAN II Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi di MAN II Kota Kediri. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran. Namun, penelitian yang dilakukan Raudhatul Jannah juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran sosiologi oleh guru di SMAN 2 Pariaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteks menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian secara natural setting (Usman, 2009) Tipe Penelitian ini adalah tipe studi evaluatif. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Pariaman, adapun alasan peneliti lebih tertarik memilih SMAN 2 Pariaman dibandingkan SMAN lainnya yang ada di Kota Pariaman adalah karena pilihan rasional peneliti yang memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai kondisi pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga peneliti merasa lebih mampu mendapatkan hasil yang lebih optimal, mengingat penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Selain itu pemilihan ini juga didasarkan pada kriteria yang disarankan Spradley yaitu sederhana, mudah dimasuki, tidak kentara, dan izin penelitian juga diperoleh. Informan penelitian ini adalah orang yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini informan diambil dengan menggunakan *Purposive Sampling* (Strauss, Ansem dan Corbin, 2003). *Purposive Sampling* yaitu peneliti dengan sengaja menentukan siapa yang akan menjadi informan sesuai dengan data yang diinginkan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang diantaranya terdiri dari 2 orang guru sosiologi dan 18 orang siswa. Metode Pengumpulan data Pada penelitian adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2005). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber dan wawancara dengan informan mengenai penerapan strategi guru dalam pembelajaran sosiologi khususnya di SMAN 2 Pariaman. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Gulo, 2000).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Pariaman

Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Agar pembelajaran berjalan secara efektif, efisien dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya maka perlu strategi pembelajaran yang sesuai. Guru sebagai pemberi fasilitas belajar dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan fungsi pemberi fasilitas dengan baik sehingga peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara efektif. Pertimbangan guru sosiologi di SMAN 2 Pariaman dalam memilih strategi pembelajaran yaitu berdasarkan materi, kondisi siswa dan sarana sekolah. Dari hasil wawancara dengan informan tersebut disimpulkan bahwa Pertimbangan guru sosiologi di SMAN 2 Pariaman dalam memilih strategi pembelajaran yaitu berdasarkan materi, kondisi siswa dan sarana sekolah. Seharusnya dalam menentukan strategi pembelajaran guru perlu memperhatikan pertimbangan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan Wina Sanjaya dalam memilih strategi pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa. Agar lebih jelas mengenai penerapan strategi pembelajaran sosiologi oleh guru di SMAN 2 Pariaman, Peneliti membagi menjadi 3 poin sebagai berikut:

Pelaksanaan Strategi *Inkuiri Based Learning* pada Kelas X

Kelas X terdapat 4 kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4 yang diampu oleh Bu SA. Pengamatan yang dilakukan pada 4 kelas tersebut pada rentang waktu tanggal 16, 17, 20 dan 21 September 2019 dengan materi metode dalam sosiologi dan fungsi ilmu sosiologi, dimana pada kelas X 2, X3, X4 dengan materi Metode dalam sosiologi sosiologi sedangkan kelas XI dengan materi fungsi dan peran ilmu sosiologi. Berikut tabel pengamatan yang peneliti lakukan mengenai penerapan strategi *Inkuiri Based Learning* pada kelas X

Tabel 3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kelas X

No	Langkah Kegiatan Inti RPP	Langkah <i>Inkuiri Based Learning</i>	Pelaksanaan Strategi <i>Inkuiri Based Learning</i>	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Stimulation (pemberian rangsangan)	Penyajian pernyataan atau masalah	√	

2	Pembagian kelompok	Membuat Hipotesis	√	
3	Data collection (Pengumpulan data)	Merancang percobaan		√
4	Verification (pembuktian)	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi		√
5	-	Mengumpulkan dan menganalisis data	√	
6	-	Membuat kesimpulan	√	

Sumber: Diolah dari Hasil Observasi Pada 16 September sampai 21 September 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru berbeda dengan strategi yang terdapat dalam RPP, ketidaksesuaian tersebut dikarenakan kurang tepatnya alokasi waktu pembelajaran dengan materi pembelajaran sehingga beberapa langkah pembelajaran *inquiry based learning* tidak dilaksanakan guru serta kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran hal ini disebabkan karena latar belakang Pendidik sendiri yaitu dari non kependidikan. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan strategi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan akibatnya siswa tidak sepenuhnya memaknai pembelajaran. Belajar bermakna yang diungkapkan oleh Ausubel P tidak terwujud menurutnya belajar bermakna adalah suatu proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa, karena guru mampu memberikan kemudahan sehingga siswa dengan mudah mengaitkan pengalaman atau pengetahuanyang sudah ada dalam pikirannya, dalam arti lain bahwa informasi baru disampaikan mampu dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pada pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas dan berdasarkan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa karena tidak terlaksananya strategi pembelajaran yang sesuai untuk kelas X maka pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan Strategi *Problem Based Learning* pada Kelas XI

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. (Rika Argusni, 2019). Pembelajaran *Problem Solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran Sosiologi. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap permasalahan dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (Hadi & Junaidi, 2018)

Kelas XI terdapat 5 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang diampu oleh Bu EN, Pengamatan yang dilakukan pada 4 kelas tersebut pada rentang waktu tanggal 18, 19, 21, 22 dan 23 November 2019 dengan materi masalah sosial. Berikut pengamatan yang peneliti lakukan mengenai penerapan strategi *Problem Based Learning*. Berikut tabel dokumentasi RPP dan pengamatan strategi pembelajaran oleh guru pada kelas XI

Tabel 4. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kelas XI

No	Langkah Kegiatan Inti RPP	Langkah <i>Problem solving</i>	Pelaksanaan Strategi <i>Problem Solving</i>	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Stimulasi (pemberian rangsangan)	Orientasi siswa pada masalah	√	

2	Identifikasi masalah/ pertanyaan	Mengorganisasi siswa untuk belajar	√
3	<i>Data Collection</i> (pengumpulan data).	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	√
4	<i>Prosseseing</i> (pengolahan data)	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	√
5	<i>Verification</i> (pembuktian).	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	√
6	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)	Menyimpulkan	√

Sumber: Diolah dari Hasil Observasi pada 18 November sampai 23 November 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru berbeda dengan strategi yang terdapat dalam RPP, ketidaksesuaian tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan disimpulkan karena kurangnya motivasi belajar siswa, kurang sumber belajar seperti buku, internet dan kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran hal ini disebabkan dari pendidik sendiri berlatar belakang non kependidikan.

Beberapa langkah pembelajaran dalam strategi *problem solving* tidak dilaksanakan guru dalam pembelajaran hal tersebut tentu mempengaruhi hasil belajar siswa dan akibatnya siswa tidak sepenuhnya memaknai pembelajaran. Belajar bermakna yang diungkapkan oleh Ausubel P tidak terwujud menurutnya belajar bermakna adalah suatu proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa, karena guru mampu memberikan kemudahan sehingga siswa dengan mudah mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya, dalam arti lain bahwa informasi baru disampaikan mampu dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pada pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas dan berdasarkan wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa karena tidak terlaksananya strategi pembelajaran yang sesuai untuk kelas XI maka pembelajaran kurang bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan Strategi *Inkuiri Based Learning* pada Kelas XII

Kelas XII terdapat 4 kelas yaitu kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3 dan XII IPS 4 yang diampu oleh Bu EN dan Bu SA. 3 kelas diampu oleh Bu SS dan 1 kelas oleh Bu EN rentang waktu pengamatan di tanggal 16, 17, 20 dan 21 September 2019 dengan materi ketimpangan sosial. Strategi pembelajaran sosiologi yang diterapkan guru di SMAN 2 Pariaman pada kelas XII yaitu strategi *Inkuiri Based Learning*, yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan wawancara dengan informan Strategi pembelajaran pada kelas XII bisa dikatakan sama dilaksanakan dengan kelas X namun untuk analisisnya lebih mendalam dan satu lagi tugasnya berbeda dengan kelas X, kelas XII diberikan tugas berupa portfolio berisikan gambar dan analisis pemecahan masalah. Berikut tabel dokumentasi RPP dan pengamatan strategi pembelajaran oleh guru pada kelas XII.

Tabel 5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kelas XII

No	Langkah Kegiatan Inti RPP	Langkah <i>Inquiri Based Learning</i>	Pelaksanaan Strategi <i>Inquiri Based Learning</i>	
			Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Orientasi masalah	Penyajian pernyataan atau masalah	√	
2	Merumuskan masalah	Membuat Hipotesis		√
3	Mengajukan hipotesis	Merancang percobaan		√
4	Menyimpulkan	Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi	√	
5	-	Mengumpulkan dan menganalisis data	√	
6	-	Membuat kesimpulan	√	

Sumber: Diolah dari hasil Observasi pada 16 September sampai 21 September 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru hampir sama dengan strategi yang terdapat dalam RPP, namun ada beberapa langkah dalam pembelajaran *inquiri based learning* tidak dilaksanakan oleh guru.

Idealnya strategi pembelajaran pada kelas XII adalah *project based learning* namun pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran antara lain *inquiri based learning* hal ini berdasarkan berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan informan disimpulkan karena kurangnya motivasi belajar siswa, kurang tepatnya alokasi waktu kelas XII dimana waktu kelas XII akan menghadapi UN, sedangkan untuk menerpakan strategi *project based learning* membutuhkan waktu yang lama, dan kurang sumber belajar seperti buku, internet a serta kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran. Secara keseluruhan dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMAN 2 Pariaman belum terlaksana dengan baik hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran, kurangnya sumber belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa dan kurang tepatnya alokasi waktu. Sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan pembelajaran siswa tidak sepenuhnya memaknai pembelajaran. Belajar bermakna yang diungkapkan oleh Ausubel P tidak terwujud menurutnya belajar bermakna adalah suatu proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa, karena guru mampu memberikan kemudahan sehingga siswa dengan mudah mengaitkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah ada dalam pikirannya, dalam arti lain bahwa informasi baru disampaikan mampu dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pada pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas dan berdasarkan wawancara dengan informan strategi pembelajaran sosiologi di SMAN 2 Pariaman belum sesuai sepenuhnya dengan Kemendikbud 2016 hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Guru perlu maksimal dalam merancang pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien yang dapat menimbulkan partisipasi siswa. Oleh karena itu guru sebagai pihak penyelenggara pembelajaran di dalam kelas perlu menentukan strategi serta model yang tepat untuk digunakan. (Jefri, 2019)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) Pelaksanaan strategi pembelajaran sosiologi pada kelas X oleh guru di SMAN 2 Pariaman, *inkuiri based learning*, yaitu suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (2) Pelaksanaan strategi *problem solving* kelas XI yaitu belajar memecahkan masalah pada tingkat ini peserta didik belajar memecahkan masalah pada tingkat peranan peserta anak didik belajar merumuskan memecahkan masalah, memberikan respons terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi *problematic* yang mempergunakan berbagai kaidah yang telah dikuasai. (3) Pelaksanaan strategi pembelajaran *inkuiri based learning* kelas XII dimana strategi yang dilaksanakan sama dengan kelas X idealnya strategi yang dilaksanakan guru yaitu *project based learning* (4) Kendala guru sosiologi di SMAN 2 Pariaman dalam menerapkan strategi pembelajaran adalah 1) Kurangnya Sumber belajar seperti buku pegangan siswa, internet 2) kurangnya motivasi belajar siswa kurang 3) kurang tepatnya alokasi waktu 4) Kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran hal ini disebabkan karena pendidik berlatar belakang non kependidikan

Daftar Pustaka

- Argusni, R & Sylvia, I. (2019). Pelaksanaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Sikola*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.9>
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Ujung*. Gurun: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, D. I., & Junaidi, J. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman. *Socius*, 4(1), 22. <https://doi.org/DOI: 10.24036/scs.v4i1.14>
- Jefri, J & Junaidi, J. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Perspektif*, 2(3), 125–132. <http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.74>
- Kemendikbud. (2016). Kemendikbud Tentang Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Nadya Z. A, & Junaidi J. (2019). Hubungan Karakter Siswa dengan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 2 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Sikola*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.4>.
- Nurlizawati. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya di SMAN 1Pasaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 33–41. Retrieved from <http://socius.ppi.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/127/33>
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Strauss, Ansem dan Corbin, J. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sylvia, I., Anwar, S., Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Socius*, 6(2), 103–120. <http://socius.ppi.unp.ac.id/index.php/socius/article/view/162>
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara